

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pariwisata pada suatu daerah merupakan suatu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sektor pariwisata ini memiliki dampak yang dapat dirasakan dari berbagai kalangan seperti masyarakat setempat, pemerintah, pengelola dan sebagainya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun tidak hanya itu sektor pariwisata dalam suatu daerah dapat juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara melalui penerimaan devisa negara yang dibayarkan langsung kepada wisatawan melalui industri pariwisata seperti biro perjalanan, restoran, hotel dan kegiatan perekonomian lainnya yang lebih luas (Ni'mah, 2018).

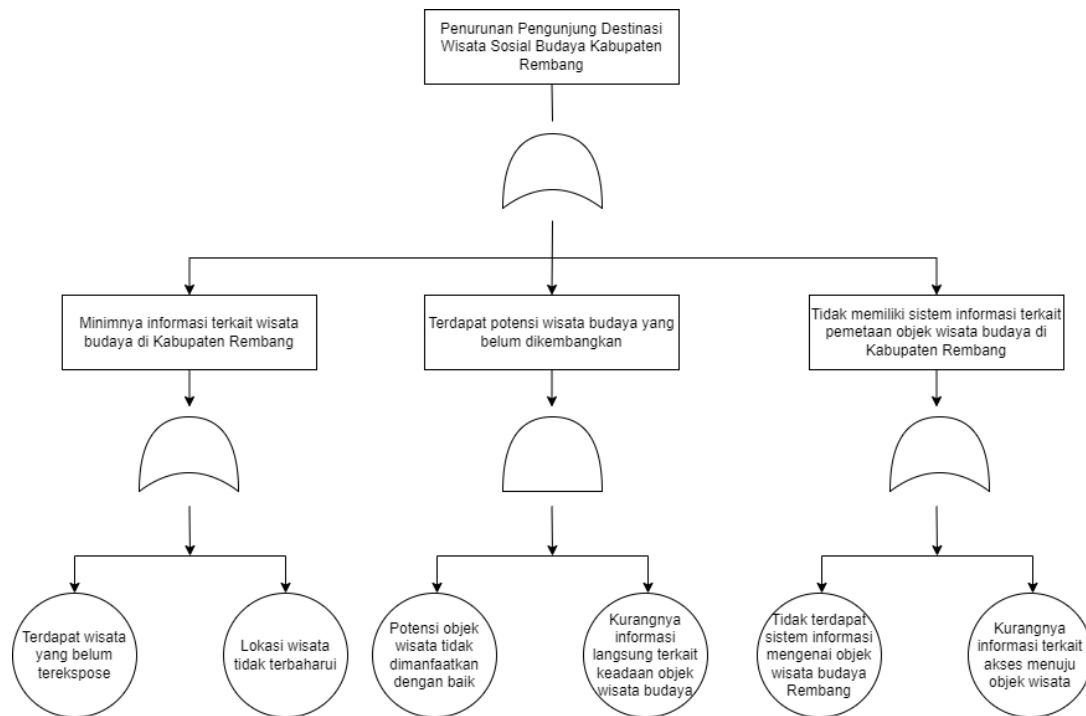
Peranan pariwisata dalam pembangunan negara menyangkut tiga aspek yaitu aspek ekonomi seperti sumber devisa dan pajak, aspek sosial seperti penciptaan lapangan kerja, aspek budaya seperti memperkenalkan budaya kita kepada wisatawan asing (Spillane, 1987). Di Indonesia sendiri memiliki berbagai potensi wisata yang tersebar dari berbagai daerah di seluruh tanah air. Hal tersebut dapat menjadikan salah satu aset utama dalam mengembangkan pariwisata dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam mengembangkan sektor pariwisatanya adalah Kabupaten Rembang.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di kawasan pesisir utara Jawa yang memiliki berbagai potensi pariwisata yang perlu dikembangkan. Kabupaten Rembang sendiri memiliki berbagai potensi kekayaan dalam aspek pariwisata seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya yang perlu dikembangkan untuk kepentingan ekonomis oleh pemerintah daerah Kabupaten Rembang sendiri dan juga warga masyarakat sekitar Kabupaten Rembang sendiri. Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Rembang juga dapat memberikan nilai tambah baik secara sosial budaya maupun secara ekonomi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada Kabupaten Rembang sendiri. Berikut merupakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Rembang:

Tabel I. 1 Data Jumlah Wisatawan di Kabupaten Rembang tahun 2013-2017

No.	Nama Obyek Wisata	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1,	Museum R.A Kartini	6.372	10,990	9.046	9.618	21,768
2.	TRP Kartini (Pantai Dampoawang)	2.272.241	992.054	92.054	162.548	112.312
3.	Sumber Semen	-	-	-	-	-
4.	Makam R.A Kartini	58.574	33.708	36.657	37.141	7.836
5,	WW. Kartini Mantingan	7.920	26.640	-	-	-
6.	Pasujudan Sunan Bonang	-	-	36.657	37.141	35,213
7.	Pantai Karang Jahe	-	-	342.768	757.018	735,190
8.	Pantai Caruban	-	-	76.060	120,518	108.030
9.	Wisata Mangrove	-	-	-	96.129	93.040
10,	Pantai Wates	-	-	-	-	193.473
11,	Pantai Namplung Indah	-	-	-	-	7.232

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013-2017 wisata yang paling diminati adalah wisata alam khususnya pantai dan wisata sosial budaya kurang begitu diminati oleh para wisatawan. Salah satu faktor utama dalam pengembangan potensi wisata sosial budaya ada dalam tingkat kecamatan. Sektor kecamatan memberikan suatu dampak penting dalam pengelolaan objek wisata dalam aspek peninjauan dan pemeliharaan objek wisata yang terdapat pada kecamatan tersebut.



Gambar I. 1 *Fault Tree*

Dari *Fault tree* pada Gambar I.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga aspek yaitu minimnya informasi terkait wisata budaya di Kabupaten Rembang, Terdapat potensi wisata budaya yang belum dikembangkan dan tidak memiliki sistem informasi terkait pemetaan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang. dimana jika terdapat salah satu atau lebih dari ketiga aspek tersebut terjadi maka akan menyebabkan penurunan pengunjung objek wisata budaya pada Kabupaten Rembang menurun. Dari ketiga aspek tersebut yang sangat berpengaruh adalah aspek kedua yaitu terdapat potensi wisata budaya yang belum di kembangkan karena memiliki dua permasalahan yaitu potensi objek wisata tidak dimanfaatkan dengan baik dan kurangnya informasi langsung terkait keadaan objek wisata budaya, dimana kedua permasalahan tersebut berpengaruh terhadap aspek permasalahan kedua.

Maka dari itu dibutuhkan pengembangan potensi wisata budaya di Kabupaten Rembang guna menaikkan daya tarik wisata dan mengembangkan destinasi wisata yang belum terekspose secara luas khususnya destinasi sektor pariwisata bidang budaya yang dimulai pada tingkat kecamatan. Untuk membantu memudahkan dalam mengambil keputusan dalam menentukan prioritas pemilihan destinasi

pariwisata di Kabupaten Rembang khususnya pada sektor pariwisata bidang budaya dibutuhkan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk memutuskan destinasi wisata yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang khususnya Dinas Pariwisata.

## I.2 Alternatif solusi

Tabel I. 2 Alternatif Solusi

NO	Akar Masalah	Alternatif solusi
1	Minimnya informasi terkait wisata budaya di Kabupaten Rembang.	Membuat sistem informasi yang di gunakan untuk mengekspos wisata budaya yang ada di Kabupaten Rembang.
2	Terdapat potensi wisata budaya yang belum dikembangkan.	Membuat sistem pendukung keputusan penentuan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang untuk memudahkan dalam memilih pengembangan prioritas pengembangan wisata budaya Kabupaten Rembang.
3	Tidak memiliki sistem informasi terkait pemetaan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang.	Membuat sistem informasi terkait pemetaan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang untuk dapat memudahkan akses bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan Tabel I.2.1 diketahui bahwa akar masalah yang terjadi terkait pada terdapat potensi wisata Kabupaten Rembang yang belum di kembangkan dan belum terekspos. Solusi yang di ambil dari permasalahan ini adalah merancang sistem pendukung keputusan penentuan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang.

Sistem pendukung keputusan penentuan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata Kabupaten Rembang ini dapat memudahkan pemerintah Kabupaten Rembang khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memilih prioritas terbaik dalam mengembangkan objek wisata budaya di Kabupaten Rembang. Dalam sistem pendukung keputusan ini nantinya akan menghasilkan data perangkaan yang akurat karena dilakukan dengan perhitungan dan diinput langsung oleh pihak dari kecamatan untuk data penilaiannya.

### **I.3 Perumusan Masalah**

Bagaimana rancangan sistem pendukung keputusan yang membantu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang dalam pemilihan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata sektor sosial budaya di Kabupaten Rembang?

### **I.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

- a. Merancang sistem pendukung keputusan yang membantu pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Rembang dalam pemilihan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata sektor budaya di Kabupaten Rembang.
- b. Membantu mempermudah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam memilih prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Rembang.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### **1. Teoritis**

Diharapkan hasil dari penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan penyelesaian masalah bagi Pemerintah Kabupaten Rembang terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang dalam menentukan keputusan pemilihan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata sektor budaya di Kabupaten Rembang.

#### **2. Praktis**

Hasil dari penyusunan tugas akhir ini dapat menjadi contoh untuk Pemerintah Kabupaten di seluruh Indonesia khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menentukan keputusan pemilihan prioritas kecamatan dalam pengembangan objek wisata sektor budaya.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai penurunan jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjungi pariwisata sektor budaya pada Kabupaten Rembang dan uraian mengenai objek wisata sosial budaya yang memiliki prioritas untuk dapat di kembangkan dan Batasan dari tugas akhir ini.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi menjelaskan tentang *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang berisikan penjelasan tentang *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Weight Sum Model* (WSM) yang merupakan metode dari sistem pendukung keputusan pada tugas akhir ini. Pada bab ini juga menjelaskan tentang *Sistem development life cycle* (SDLC) yang berisikan penjelasan mengenai Metode *Scrum* yang merupakan metode dalam pengembangan sistem pada tugas akhir ini. Selain itu terdapat juga penjelasan mengenai metode dari pengujian sistem.

### **Bab III Sistematika Penyelesaian Masalah**

Pada bab ini menjelaskan tentang sistematika penyelesaian masalah atau alur dari penyelesaian masalah pada tugas akhir ini.

### **Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi**

Pada bab ini menjelaskan tentang semua rangkaian dalam menyelesaikan permasalahan pada tugas ahir ini seperti menjelaskan tentang pengumpulan data, pengolahan data dan perancangan sistem terintegrasi yang dikerjakan sesuai dengan metode yang dipilih dalam tugas akhir ini.

Secara keseluruhan bab ini membahas secara mendetail mengenai hasil dari pengerjaan solusi dan refleksinya terhadap tujuan tugas

akhir. Untuk tugas akhir yang berfokus pada merancang sistem informasi/ aplikasi maka penamaan bab ini mengikuti tahapan penerapan SDLC yang digunakan dalam tugas akhir.

**Bab V Analisis Hasil dan Evaluasi**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari perancangan sistem yang dibuat dan pengujian sistem menggunakan metode *User Acceptance Test* atau UAT untuk mengetahui apakah sistem dapat diterima oleh pengguna.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.